

Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Masita Ridwan Novari*, Habibah
Universitas Pamulang

Corresponding Author: Masita Ridwan Novari Shintanovari047@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Biaya Hutang

Received : 03 July

Revised : 13 July

Accepted: 23 July

©2022 Novari, Habibah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penghindaran pajak, Kepemilikan institusional, dan Ukuran perusahaan terhadap Biaya hutang pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 14 perusahaan yang diperoleh melalui metode *Purposive Sampling*. Jenis data pada penelitian adalah data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Penelitian ini diolah menggunakan *software E-views 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penghindara pajak, Kepemilikan institusional dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Biaya hutang. Hasil juga menunjukkan bahwa Penghindaran pajak dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang, sedangkan untuk Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Biaya hutang.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu dari sumber pendapatan negara yang paling besar dalam penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan hal ini sangat potensial bagi keberlanjutan pembangunan negara. Dalam Moeljono (2020) keinginan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba, tetapi bagi perusahaan pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

Wajib pajak badan dalam melaksanakan aktivitasnya memerlukan pendanaan agar dapat menjalankan perusahaan. Pendanaan ini bersumber dari dana internal yang berasal dari hasil operasi produksi perusahaan berupa laba ditahan dan eksternal yang berasal dari mencari pinjaman dana, mencari *partner* untuk sistematisasi penggabungan usaha, dan menjual sebagian saham perusahaan melalui penawaran umum perdana saham atau disebut juga dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) .

Apabila suatu perusahaan dalam pendanaan dari hasil operasi produksi (laba) dirasakan kurang untuk pembiayaan di masa depan dan keberlangsungan usaha perusahaan, maka opsi lain menggunakan sumber pendanaan eksternal yang biasa dilakukan dengan menerbitkan surat hutang yang nantinya akan dibeli oleh kreditor. Dengan membeli surat hutang, kreditor akan mendapatkan imbal hasil berupa bunga. Bagi perusahaan yang berutang, bunga hutang merupakan tingkat pengembalian yang harus diberikan perusahaan pada kreditor, tingkat pengembalian diberikan perusahaan inilah yang akan menjadi biaya hutang (*cost of debt*) bagi perusahaan. (Situmeang,2017).

Biaya hutang adalah beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat karena telah meminjam uang dan sebagai imbalan kepada kreditor yang telah memberikan pinjaman bunga. Selain itu, biaya hutang dapat digunakan sebagai pengurangan pajak (*tax shield*) yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, di sisi lain penggunaan hutang dapat berakibat munculnya risiko bagi perusahaan, dan ukuran dari biaya hutang tersebut merupakan informasi sebagai indikasi adanya risiko.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi biaya hutang antara lain penghindaran pajak. Penghindaran pajak yaitu cara mengurangi pajak secara legal sesuai peraturan yang berlaku dengan mencari celah kelemahan hukum pajak dan memanfaatkan *deductible expense* atau semacam penggunaan biaya hutang/biaya bunga. Di Indonesia, pedoman yang memandang biaya bunga sebagai biaya yang dapat dikurangkan diarahkan oleh Peraturan menteri keuangan republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 menetapkan bahwa bunga atas kewajiban yang dapat dianggap sebagai biaya adalah seberapa besar bunga dan kewajiban dengan proporsi pendanaan hingga batas empat banding satu (4:1).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi biaya hutang yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam memonitoring manajemen sehingga dapat mengurangi sikap manajemen dalam mencari kepentingan pribadinya. Adanya kontrol ini akan menyebabkan manajemen menggunakan hutang pada tingkat yang rendah untuk

mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) dan resiko keuangan (*financial risk*) (Sherly dan Fitria, 2019).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi biaya hutang adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang akan dijadikan jaminan oleh kreditur. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aset yang dimiliki sehingga lebih memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dan semakin rendah biaya hutang yang diterapkan kreditur. (Magnanelli dan izzo, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah hubungan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen disebut *agency relationship* dimana pemegang saham sebagai (*principal*) mempekerjakan orang lain sebagai (*agent*) yang bertindak untuk mewakili kepentingannya. Seperti setiap hubungan, ada kemungkinan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara *principal* dan *agent* yang disebut dengan *agency problem*. (Ross et al, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penghindaran pajak, Kepemilikan institusional, dan Ukuran perusahaan secara simultan terhadap Biaya Hutang

Semakin tinggi tingkat penghindaran pajak, semakin tinggi pula beban kewajiban yang harus ditanggung. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menghasilkan tarif pajak yang tinggi. Jadi perusahaan enggan untuk membayar pajaknya sehingga perusahaan benar-benar melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan biaya bunga dengan memperluas hutang mereka.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan hutang, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman sehingga meningkatkan biaya utang karena resiko default menjadi meningkat.

Uraian tersebut didukung oleh penelitian dari Meiriasari (2017), Wardani dan Rumahorbo (2018), Allawiyah (2021) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang.

H1 : Diduga terdapat pengaruh Penghindaran pajak, Kepemilikan institusional, dan Ukuran perusahaan secara simultan terhadap Biaya Hutang

Pengaruh Penghindaran pajak terhadap Biaya hutang

Pohan (2017) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahankelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang,

Rahmawati (2015:24) perusahaan yang memiliki laba tinggi akan mengakibatkan beban pajak tinggi. Perusahaan enggan membayar pajak tinggi sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan biaya bunga dengan menambah hutang mereka. Semakin perusahaan berusaha menghindari pajak maka akan semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan sehingga akan meningkatkan biaya hutang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Wulandari (2021), Endra, dkk (2020), dan Saputro (2018) menemukan hasil penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang, Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

H2 : Diduga terdapat pengaruh Penghindaran pajak terhadap Biaya hutang

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti lembaga keuangan, asuransi, pemerintah, bank dan kepemilikan institusi lainnya (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Kepemilikan oleh institusional dapat menurunkan biaya keagenan, karena dengan adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan hutang menurun sehingga menyebabkan biaya hutang yang ditimbulkan juga menurun. Dengan hal ini dalam kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan melakukan monitoring atau pengawasan manajemen yang efektif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meiriasari (2017), Purba.B (2018) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang, Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

H3: Diduga terdapat pengaruh Kepemilikan institusional terhadap biaya hutang.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Biaya hutang

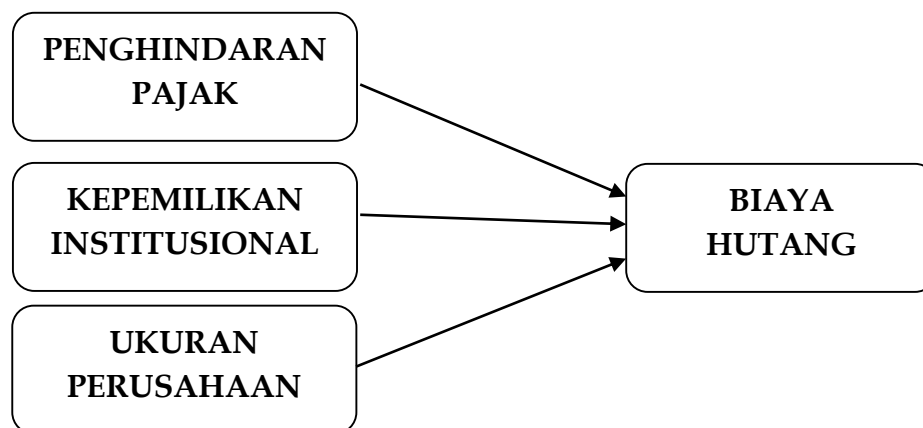
Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki, hal ini karena total aset dianggap lebih stabil sekaligus lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi hutang perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya biaya hutang perusahaan.

Ukuran perusahaan dinyatakan melalui total asset. Asset yang dimiliki perusahaan akan dijadikan jaminan oleh kreditur. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar asset yang dimiliki sehingga lebih memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dan semakin rendah biaya utang yang diterapkan kreditur. (Magnanelli dan izzo, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meiriasari (2017), Syofian (2019), Wardani dan Ruslim (2018) menemukan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang, Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

H4: Diduga terdapat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Biaya hutang.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang. Adapun kerangkanya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder melalui data *Annual Report* perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2016-2021.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia dengan mengambil data berupa laporan tahunan yang diakses melalui *website: www.idx.co.id*.

Penelitian ini menggunakan populasi yang diambil dari semua Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021 yaitu sebanyak 21 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan menggunakan kriteria tertentu dan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.058298	0.353940	0.764429	28.70724
Median	0.043500	0.253500	0.794000	28.63500
Maximum	0.178000	5.283000	0.946000	30.87600
Minimum	0.001000	0.001000	0.564000	25.79600
Std. Dev.	0.048913	0.578568	0.123692	1.126297
Skewness	0.772316	7.555082	-0.343077	-0.410410
Kurtosis	2.505824	64.33876	1.801646	3.357436
Jarque-Bera	9.205353	13967.66	6.674012	2.805269
Probability	0.010025	0.000000	0.035543	0.245948
Sum	4.897000	29.73100	64.21200	2411.408
Sum Sq. Dev.	0.198580	27.78350	1.269885	105.2891
Observations	84	84	84	84

a. Biaya Hutang

Variabel Biaya Hutang mempunyai nilai standar deviasi 0.048913 lebih kecil dari *mean* yaitu 0.058298. Hal ini menandakan bahwa Biaya Hutang bersifat Homogen yang berarti penyebaran datanya adalah merata atau penyimpangan data yang terjadi rendah. Nilai maksimum adalah 0.178000, dan Nilai minimum yaitu 0.001000.

b. Penghindaran Pajak

Nilai standar deviasi dan mean variable penghindaran pajak adalah 0.578568 dan 0.353940. Nilai standar deviasi lebih besar daripada *mean* menandakan jika variable penghindaran pajak bersifat heterogen yang berarti penyebaran datanya tidak merata. Nilai maksimum dan minimum variable ini adalah 5.283000 dan 0.001000.

c. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.564000 dan nilai maksimum sebesar 0.946000. Dengan nilai rata-rata sebesar 0.764429 dan standar deviasi sebesar 0.123692. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari mean yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.79600 dan nilai maksimum sebesar 30.87600. Dengan nilai rata-rata sebesar 28.70724 dan standar

deviasi sebesar 1.126297. Variabel ini bersifat heterogen yang berarti sebaran data adalah tidak merata karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean.

2. Pengujian Data Panel

Tabel 2 Uji Data Panel

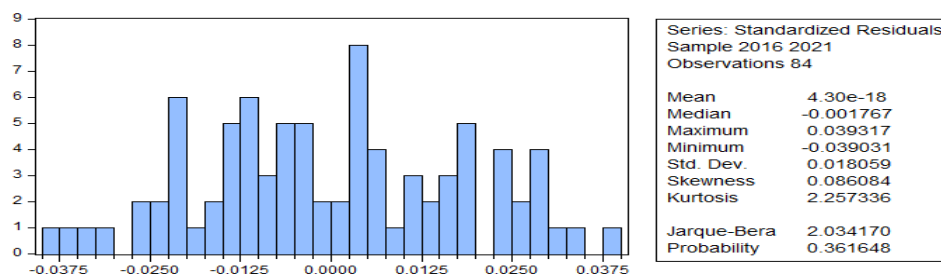
No	Metode	Hasil	Metode Terpilih
1	Uji Chow	0,0000	FEM
2	Uji Hausman	0,0472	FEM

Dari kedua pengujian data diatas maka metode terbaik yang dipilih yaitu metode FEM dan tidak perlu dilanjutkan *Uji Lagrange Multiplier (LM)*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Berikut hasil dari Uji Normalitas :



Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Probability* sebesar 0,361648 yang lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,361648 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Uji Multikonolieritas

	Penghindaran pajak	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan
X1	1.000000	0.144208	0.009811
X2	0.144208	1.000000	-0.228182
X3	0.009811	-0.228182	1.000000

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui jika nilai koreksi antara X1 dan X2 sebesar 0,144208. Nilai korelasi antara X1 dan X3 sebesar 0,09811. Nilai korelasi antara X2 dan X3 -0,228182. Dapat diketahi bahwa semua data antar variabel kurang dari 0,90 ($< 0,90$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas(*white*)

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.495971	Prob. F(9,74)	0.1654
Obs*R-squared	12.93055	Prob. Chi-Square(9)	0.1658
Scaled explained SS	9.600946	Prob. Chi-Square(9)	0.3837

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini diperoleh karena hasil berupa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,1658 dimana nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,1658 > 0,05$), yang artinya data yang digunakan terbebas dari Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

R-squared	0.657402	Mean dependent var	-6.77E-17
Adjusted R-squared	0.635440	S.D. dependent var	0.047329
S.E. of regression	0.028577	Akaike info criterion	-4.203692
Sum squared resid	0.063698	Schwarz criterion	-4.030063
Log likelihood	182.5551	Hannan-Quinn criter.	-4.133895
F-statistic	29.93436	Durbin-Watson stat	1.823179
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,823178 dimana nilai DW tersebut berada di antara -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
	Weighted Statistics		
R-squared	0.932973	Mean dependent var	0.066239
Adjusted R-squared	0.916967	S.D. dependent var	0.041940
S.E. of regression	0.020100	Sum squared resid	0.027069
F-statistic	58.28759	Durbin-Watson stat	1.641305
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,916967 artinya kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 91,70% sedangkan sisanya 8,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya variabel Penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan sebesar 91,70% dapat memprediksi Biaya Hutang, sedangkan sisanya 8,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 7 Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
	Weighted Statistics		
R-squared	0.932973	Mean dependent var	0.066239
Adjusted R-squared	0.916967	S.D. dependent var	0.041940
S.E. of regression	0.020100	Sum squared resid	0.027069
F-statistic	58.28759	Durbin-Watson stat	1.641305
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.14 diketahui nilai *Probability(F-statistic)* sebesar 0,000000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan ($< 0,05$), sehingga variabel independent (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap biaya hutang dan penelitian ini layak digunakan.

c. Uji t

Tabel 8 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.289257	0.160262	-1.804896	0.0756
X1	-0.008447	0.004319	-1.955666	0.0547
X2	0.135758	0.045932	2.955601	0.0043
X3	0.008596	0.005258	1.634907	0.1068

Berdasarkan tabel 8 dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut

- 1) Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya hutang di atas menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0547, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05).
- 2) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0043, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05).
- 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1068, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap biaya hutang

Tinggi dan rendahnya biaya utang yang dilakukan oleh perusahaan sektor kesehatan periode 2016-2021 menandakan bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independent (X) yang diteliti yaitu Penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Pernyataan tersebut didapati dari bukti nilai R^2 yang memiliki nilai sebesar 91.70 % sedangkan sisanya sebesar 8.30 % di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya hutang

Nilai koefisien memiliki arah negatif menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan membuat biaya hutang perusahaan semakin turun. Dengan kata lain perusahaan yang melakukan penghindaran pajak pada saat ini tidak selalu memiliki hutang yang banyak. Setelah pemerintah melakukan reformasi perpajakan dan juga dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 mengenai besaran perbandingan hutang dan modal yang membuat perusahaan pada saat ini berhati-hati di dalam mengelola hutang. Pada saat ini perusahaan lebih suka melakukan manipulasi *transfer pricing* dan juga memanfaatkan wilayah untuk menghindari pajaknya.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam memonitoring manajemen sehingga dapat mengurangi sikap *oportunistik* manajemen. Dengan

demikian, kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya hutang perusahaan. Penelitian ini mendukung teori agensi yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi jalannya suatu perusahaan dengan demikian perusahaan dianggap beresiko rendah dan biaya bunga yang didapatpun akan semakin rendah pula.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien penghindaran pajak bernilai positif sebesar 0.008596, maka biaya hutang akan berkurang sebesar 0.008596 dengan nilai probabilitas t sebesar 0.1068 lebih besar dari α 0,05 atau (0,1068 > 0,05). Hal ini dikarenakan kreditur tidak hanya melihat ukuran perusahaan saja jika ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan, terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Biaya hutang dapat dijelaskan oleh Penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan sebesar 91,70%.
2. Penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Biaya Hutang.
3. Penghindaran pajak dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Hutang. Sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Hutang.

PENELITIAN LANJUTAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti lebih jauh lagi pengaruh Penghindaran pajak, Kepemilikan institusional dan Ukuran perusahaan terhadap Biaya hutang. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor lain karena berdasarkan hasil dari penelitian ini masih terdapat 8,30 % faktor lain yang dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2020-2040.
- Awaloedin, D. T., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Rasio Utang Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(1), 52-69.

- Barli, H. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223-238.
- Jensen, MC., Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Capital Structure. *Journal of Financial Economics*, 11(2), 88-100.
- Magnanelli, B. S., & Izzo, M. F. (2017). Corporate social performance and cost of debt: the relationship. *Social Responsibility Journal*.
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh corporate governance, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap biaya utang. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI VOLUME 8 No.01JULI 2017*, 8(01), 28-34.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Pratiwi, A. P. pengaruh kepemilikan institusional dan kinerja terhadap penghindaran pajak dengan corporate Sosial R. S. P. K. I. D. K. K. T. P. P. D. C. S. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Pemediasi Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 58-66.
- Ross, SA., Westerfield, RW., Jordan, BD., Lim, J., Tan, R. 2016. *Fundamentals of Corporate Finance, Asian Global Edition, Second edition*, New York: McGraw Hill Education
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta*
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134